

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK  
KELAS IV SDIT INSAN MULIA KOTAGAJAH  
PADA PEMBELAJARAN IPAS**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**REGITA NURLIANA SUKMA  
2063053004**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT INSAN MULIA KOTAGAJAH PADA PEMBELAJARAN IPAS**

**Oleh**

**REGITA NURLIANA SUKMA**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian yaitu *non-equivalent control group design*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sampel penelitian ini berjumlah 43 orang peserta didik, penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes berupa lembar observasi. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah pada pembelajaran IPAS.

**Kata kunci:** IPAS, kemampuan berpikir kritis, metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF USE OF INDEX CARD MATCH COOPERATIVE LEARNING METHODS ON STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY FOUR GRADE SDIT INSAN MULIA KOTAGAJAH IN SCIENCE LEARNING**

**By**

**REGITA NURLIANA SUKMA**

The problem of this research was the low critical thinking ability of four grade students at SDIT Insan Mulia Kotagajah. This research aims to determine the effect of the index card match type cooperative learning method on critical thinking skills in science learning. This research method uses a quasi-experimental method with a research design, namely non-equivalent control group design. The data used is quantitative data. The research sample consisted of 43 students. The research sample was determined using a purposive sampling technique. Data collection techniques use test and non-test techniques in the form of observation sheets. Hypothesis testing uses simple linear regression with the results of the research show that there is an influence of the index card match type cooperative learning method on the critical thinking abilities of four grade students at SDIT Insan Mulia Kotagajah in science learning.

**Keywords:** critical thinking skills, index card match type cooperative learning method, science

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK  
KELAS IV SDIT INSAN MULIA KOTAGAJAH  
PADA PEMBELAJARAN IPAS**

**Oleh  
Regita Nurliana Sukma**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INDEX CARD MATCH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SDIT INSAN MULIA KOTAGAJAH PADA PEMBELAJARAN IPAS.**

Nama Mahasiswa : **Regita Nurliana Sukma**

No. Pokok Mahasiswa : 2063053004

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

**Dr. Supriyadi, M.Pd.**  
NIP 19591012 198503 1 002

Dosen Pembimbing II

**Frida Destini, M.Pd.**  
NIP 19891229 201903 2 019

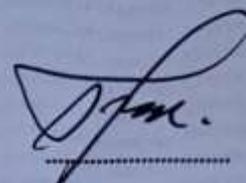
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

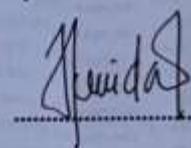
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

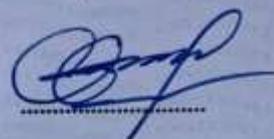
Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Sekretaris : Frida Destini, M.Pd.



Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



2 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Oktober 2024



## RIWAYAT HIDUP



Regita Nurliana Sukma, dilahirkan di Kotagajah, pada tanggal 29 Januari 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Irlan Sumarlan dengan Ibu Nurjanah, dan memiliki dua adik perempuan bernama Nabila Happy Cahyani dan Nahda Nurislami Rihaadatul Aisyah.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut.

1. TK Dharma Wanita Bumi Pratama Mandira lulus pada tahun 2007.
2. SDIT Insan Mulia Kotagajah lulus pada tahun 2013.
3. MTs Darul Huffazh lulus pada tahun 2016.
4. MA Darul Huffazh lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2020 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Praktik Lapangan Terpadu (PLP) di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.

## **MOTTO**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama  
kesulitan ada kemudahan”*

*(QS. Al Insyirah: 5-6)*

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmannirrahiim*

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, serta sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam.

**Saya persembahkan karya ini kepada.**

Kedua orang tua tercinta: Ibuku Nurjanah dan Ayahku Irlan Sumarlan yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi, dukungan, serta cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih sudah selalu sehat, bekerja keras untuk membiayai pendidikan dan memenuhi kebutuhan anak-anakmu.

Adikku Nabila Happy Cahyani dan Nahda Nurislami Rihaadatul Aisyah yang sudah menemani sepanjang hidup ini, memberikan doa dan dukungan, serta menjadi penghibur dikala sedih.

**Almometer tercinta "Universitas Lampung"**

## SANWACANA

Alhamdulillah rabbilalamiin, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah Pada Pembelajaran IPAS” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang membantu mngesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan dan memfasilitasi administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan serta memfasilitasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji Utama yang telah memberikan arahan, motivasi, serta saran-saran yang sangat luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dra. Erni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing selama perkuliahan.

6. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Tim Penguji atas kesediannya memberikan bimbingan, memotivasi, serta saran-saran yang sangat luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
  7. Frida Destini, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Sekretaris Penguji atas kesediannya memberikan bimbingan, memotivasi, serta saran-saran yang sangat luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
  8. Bapak dan Ibu dosen serta tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.
  9. Bapak Jumingin, S.Pd.I., selaku Kepala SDIT Insan Mulia Kotagajah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
  10. Umi Rusinem, S.Pd. SD., dan Umi Siti Nur'Aini, S.Pd., selaku wali kelas IV Teuku Umar dan A.H. Nasution yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
  11. Peserta didik kelas IV Teuku Umar dan A.H. Nasution yang telah berpartisipasi dalam membantu penelitian ini.
  12. Teman-teman mahasiswa PGSD Angkatan 2020 khususnya kelas B dan teman-teman seperbimbingan yang telah kebersamai serta memberikan bantuan selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
  13. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- Terima kasih.

Metro, 28 Oktober 2024  
Peneliti



Regita Nurliana Sukma  
2063053004

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
A. Belajar, Teori Belajar, dan Pembelajaran .....	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Teori Belajar .....	9
3. Pengertian Pembelajaran.....	11
B. Kemampuan Berpikir Kritis .....	12
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis .....	12
2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	13
C. Metode Pembelajaran.....	14
D. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i> .....	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i> .	15
2. Langkah-langkah Metode Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i> .....	16
3. Kelebihan dan Kekurangan.....	18
E. Pembelajaran IPAS .....	19
1. Pengertian Pembelajaran IPAS .....	19
2. Tujuan Pembelajaran IPAS.....	20
F. Penelitian yang Relevan .....	21
G. Kerangka Pikir .....	22
H. Hipotesis .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	24
A. Metode Penelitian .....	24
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25

1. Populasi.....	25
2. Sampel .....	26
D. Prosedur Penelitian .....	26
E. Variabel Penelitian.....	27
1. Variabel Bebas ( <i>independen</i> ).....	27
2. Variabel Terikat ( <i>dependen</i> ) .....	28
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	28
1. Definisi Konseptual Variabel.....	28
2. Definisi Operasional Variabel .....	28
G. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Teknik Tes .....	29
2. Teknik Non Tes .....	30
H. Instrumen Penelitian dan Uji Prasyarat Instrumen .....	30
1. Instrumen Penelitian .....	30
2. Uji Prasyarat Instrumen .....	34
I. Uji Persyaratan Analisis Data .....	38
J. Teknik Analisis Data.....	39
K. Uji Hipotesis .....	40

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	42
B. Hasil Penelitian .....	42
C. Data Uji Prasyarat Analisis Data.....	47
D. Hasil Uji Hipotesis .....	49
E. Pembahasan.....	51
F. Keterbatasan Penelitian.....	54

<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	55

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data hasil penilaian tengah semester IPAS peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah tahun ajaran 2023/2024 .....	5
2. Popoulasi peserta didik kelas IV .....	26
3. Kisi-kisi instrumen soal berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis. ....	31
4. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan metode kooperatif tipe <i>index card match</i> .....	32
5. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik dengan metode kooperatif tipe <i>index card match</i> .....	33
6. Hasil penilaian oleh validator.....	34
7. Klasifikasi validitas.....	35
8. Hasil analisis uji validitas.....	36
9. Klasifikasi reliabilitas.....	37
10. Hasil uji reliabilitas .....	37
11. Klasifikasi daya pembeda soal .....	37
12. Hasil analisis uji daya beda soal.....	38
13. Kriteria uji n-gain.....	40
14. Klasifikasi observasi aktivitas.....	40
15. Jadwal dan kegiatan pengumpulan data.....	42
16. Hasil nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	43
17. Distribusi hasil nilai kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen .....	45
18. Distribusi hasil nilai kemampuan berpikir kritis kelas kontrol .....	45
19. Hasil perhitungan n-gain .....	46
20. Rekapitulasi penilaian aktivitas peserta didik .....	47
21. Hasil uji normalitas .....	48
22. Hasil uji homogenitas.....	49

23. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana.....	50
24. Hasil R <i>Square</i> .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir variabel.....	23
2. Desain penelitian.....	24
3. Nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan .....	62
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan .....	63
3. Surat izin uji coba instrumen.....	64
4. Surat balasan izin uji coba instrumen.....	65
5. Surat izin penelitian.....	66
6. Surat balasan izin penelitian.....	67
7. Surat validasi instrumen soal dari dosen ahli.....	68
8. Surat validasi media dari dosen ahli.....	69
9. Pedoman wawancara kepada pendidik untuk penelitian pendahuluan tahun pelajaran 2023/2024.....	70
10. Modul ajar kelas eksperimen .....	71
11. Modul ajar kelas kontrol .....	75
12. Lembar kerja peserta didik.....	79
13. Lembar observasi aktivitas peserta didik .....	92
14. Rubrik lembar observasi aktivitas peserta didik .....	93
15. Dokumentasi lembar observasi aktivitas peserta didik .....	94
16. Soal tes uji instrumen.....	95
17. Rekapitulasi hasil uji instrumen.....	109
18. Rekapitulasi hasil uji validitas .....	110
19. Rekapitulasi uji reliabilitas.....	111
20. Uji taraf kesukaran soal.....	112
21. Uji daya beda soal .....	113
22. Soal pretest dan posttest.....	114
23. Dokumentasi jawaban pretest dan posttest .....	123
24. Hasil observasi keterlaksanaan metode pembelajaran .....	127
25. Rekapitulasi hasil pretest dan posttest.....	128

26. Hasil analisis indikator kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen.....	130
27. Hasil analisis indikator kemampuan berpikir kritis kelas kontrol.....	132
28. Hasil perhitungan uji normalitas .....	134
29. Hasil perhitungan uji homogenitas.....	135
30. Perhitungan N-Gain kelas eksperimen.....	136
31. Perhitungan N-Gain kelas kontrol.....	137
32. Hasil uji regresi linier sederhana.....	138
33. Tabel r .....	139
34. Tabel F .....	140
35. Media kartu indeks.....	141
36. Dokumentasi .....	143

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting bagi kehidupan manusia, dimana seseorang dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, serta akhlak yang baik sebagai pembentukan generasi masa depan bangsa kelak. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Pasal 1 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum harus sesuai dengan kualitas pendidikan di suatu negara dan bersifat menyeluruh dari segi tujuan, isi, dan bahan pelajaran agar tidak adanya ketimpangan antara satu wilayah dengan yang lainnya. Ini sejalan dengan Khalim (2019: 60) bahwasannya pengembangan kurikulum pendidikan harus melihat dari sisi kebutuhan masyarakat. Menurut Astuti (2023: 3) kurikulum adalah dasar dari berlangsungnya pembelajaran dan merupakan garda terdepan dari kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik serta tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada masa ini, peserta didik harus mampu mengembangkan teknologi dan keterampilan untuk mencapai keberhasilan di masa depan.

Menghadapi tuntutan tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah harus merealisasikan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Keterampilan pada pembelajaran abad ke-21 yaitu berpikir kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah,

berkomunikasi dan berkolaborasi. Ini sejalan dengan pendapat Zakaria (2021:81) yang menyatakan kecakapan abad ke-21 didalamnya terkait keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) atau dikenal dengan 4C yang merupakan ciri dari pembelajaran abad ke-21 yang harus dimiliki peserta didik di Indonesia.

Kemampuan berpikir kritis berperan penting untuk mengekspresikan ide-ide dan dapat dimodifikasi bila diperlukan, ini bermanfaat dalam kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah. Menurut Agnafia (2019: 46) berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis keadaan yang didasarkan fakta sebagai bukti untuk mendapatkan kesimpulan dan juga kemampuan untuk mengembangkan serta menjelaskan pendapat dari data yang sudah disusun menjadi suatu ide atau keputusan yang kompleks. Dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat menyaring informasi yang diterimanya, lalu dapat memberikan pendapat secara kritis pada proses pembelajarannya.

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione (dalam Solekhah dkk., 2020: 117) yaitu meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Interpretasi adalah kegiatan memahami, menjelaskan, dan memberi makna data, analisis adalah mengidentifikasi hubungan dari informasi yang dipergunakan untuk mengekspresikan pendapat, evaluasi yaitu menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah, inferensi adalah membuat kesimpulan yang masuk akal, eksplanasi adalah menjelaskan atau menyatakan hasil pemikiran berdasarkan bukti, dan regulasi diri adalah kemampuan meninjau kembali jawaban yang dituliskan.

Kemampuan berpikir kritis penting untuk dikembangkan apalagi dalam dunia pendidikan, dengan berpikir kritis peserta didik dapat mengetahui bagaimana cara untuk memahami kehidupan di dunia melalui penglihatan dan

pengetahuan sendiri. Syafitri dkk., (2021: 321) berpendapat bahwa melalui pengembangan berpikir kritis peserta didik dapat menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi. Salah satu cara untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran peserta didik, seperti metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* ini pendidik membantu peserta didik untuk mengingat kembali materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu, dengan begitu peserta didik akan aktif bertanya mengenai pendapat dan gagasan kepada temannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Solekhah dkk., (2020: 118) metode *index card match* adalah metode pembelajaran yang menarik dengan mencari pasangan kartu indeks yang berisi jawaban dan pertanyaan, metode ini meninjau sebuah materi melalui permainan sehingga peserta didik akan aktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

Norhayati (dalam Damayanti 2022: 41) mengatakan ada beberapa kelebihan dari penggunaan metode *index card match*, yaitu: (1) menumbuhkan kegembiraan pada saat kegiatan belajar mengajar, (2) materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik, (3) menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, (4) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mencapai ketuntasan belajar, (5) penilaian dilakukan bersama pengamatan dan permainan.

Saat ini, pembelajaran dalam kurikulum merdeka untuk tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah mata pelajaran yang diberlakukan ada 7 mata pelajaran (Mapel) yang dipelajari peserta didik di kelas, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Agustina dkk., (dalam Anggita dkk., 2023: 80) mengemukakan IPAS adalah pembelajaran IPA dan IPS yang digabung dalam kurikulum merdeka. Tujuan IPAS dalam kurikulum merdeka untuk mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan

mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran IPAS menuntut peserta didik mampu berpikir kritis, untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Menurut Pasaribu dkk., (2020: 461) menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi saat ini adalah kemampuan peserta didik dalam bernalar kritis masih rendah. Masih banyak peserta didik yang mengalami kendala untuk mencapai kompetensi pengetahuan secara optimal, hal tersebut disebabkan karena pengemasan pembelajaran yang terjadi di sekolah bersifat monoton dan tidak menarik sehingga peserta didik kurang berperan aktif dan hanya mendengarkan penyampaian yang diberikan oleh pendidik.

Permasalahan terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis, peneliti temui di SDIT Insan Mulia Kotagajah pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan Oktober saat penelitian pendahuluan di SDIT Insan Mulia Kotagajah bersama salah satu wali kelas IV, bahwasannya selama proses pembelajaran pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah. Sehingga, pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), dimana peserta didik hanya fokus mendengarkan penjelasan saja dari pendidik dan sesekali bertanya. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat, peserta didik cenderung menunggu sampai pendidik meminta mereka untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Pendidik belum mencoba untuk menggunakan metode lain saat proses pembelajaran, seperti metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang disarankan penulis. Pada dasarnya peserta didik sudah mampu untuk berpikir kritis, namun belum optimal. Karena proses pembelajaran seperti itu

menyebabkan peserta didik bosan dan kurang aktif, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak berkembang.

**Tabel 1. Data Hasil Penilaian Tengah Semester IPAS Peserta Didik Kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah Tahun Ajaran 2023/2024**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas ( $\geq 75$ )		Tidak Tuntas ( $< 75$ )	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
IV Teuku Umar	23	13	56,52	10	43,48
IV A.H. Nasution	20	5	25	15	75
IV Imam Bonjol	16	6	37,5	10	62,5
Jumlah	59	24	40,68	35	59,32

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah

Pada tabel 1 menunjukkan jumlah total peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah sebanyak 59 orang peserta didik. Pada kelas IV Teuku Umar dari 23 orang peserta didik terdapat 56,52% yang tuntas dan 43,48% yang belum tuntas. Pada kelas IV A.H. Nasution dari 20 orang peserta didik terdapat 25% yang tuntas dan 75% yang belum tuntas. Pada kelas IV Imam Bonjol dari 16 orang peserta didik terdapat 37,5% yang tuntas dan 62,5% yang belum tuntas. Tidak tuntasnya hasil belajar peserta didik disebabkan rendahnya kemampuan berpikir peserta didik. Ini sejalan dengan pendapat Novandri, dkk., (2021) bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis maka akan semakin tinggi hasil belajar dari peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Salah satunya dengan melakukan inovasi pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Menurut Cholifah & Umah (2023: 46) penerapan metode *index card match* dalam kegiatan pembelajaran akan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik akan aktif bertanya, baik bertanya kepada teman maupun pendidik untuk mendapatkan jawaban dari kartu yang dimilikinya, mampu membangun

gagasan yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, serta peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri yang kemudian akan bekerja sama dengan temannya untuk mencocokkan kartu soal dan jawaban yang sesuai.

Penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* diduga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dikarenakan peserta didik akan aktif bertanya untuk mendapatkan jawaban, membangun gagasan yang dapat memberikan pengalaman, dan diberikan kesempatan untuk berpikir mandiri sehingga dapat menyimpulkan jawaban. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SDIT Insan Mulia Kota Gajah Pada Pembelajaran IPAS”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Belum diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*
2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*)
3. Peserta didik kurang aktif bertanya saat pembelajaran
4. Kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik masih rendah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada.

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* (X)
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah pada pembelajaran IPAS (Y)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah pada pembelajaran IPAS?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah pada pembelajaran IPAS.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

###### **a. Peserta didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik serta menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

b. Pendidik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menunjang efektifitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

d. Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan atau landasan bagi penulis lain dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar, Teori Belajar, dan Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan perilaku atau tingkah laku menjadi lebih baik. Menurut Anggita dkk., (2023: 79) belajar adalah hasil dari pengalaman yang dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperbaiki tingkah lakunya secara keseluruhan. Sejalan dengan itu menurut Arfani (dalam Setiawan, dkk., 2023: 1) belajar merupakan upaya memperoleh kepandaian atau mendapatkan ilmu, berlatih, mengubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman. Sedangkan menurut Djamaluddin dan Wardana (2019: 6) belajar adalah segala aktivitas mental yang dilakukan oleh setiap orang sehingga tingkah laku berbeda antara sebelum dan sesudah belajar karena pengalaman baru, pengetahuan baru, dan aktivitas berlatih.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan terencana untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan pengetahuan dalam diri melalui pengalaman juga interaksi dengan lingkungan sosialnya.

#### **2. Teori Belajar**

Proses pembelajaran dibutuhkan suatu teori yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran agar mendapatkan tujuan yang maksimal. Menurut Sukatin dkk., (2022: 917) teori belajar adalah usaha untuk menggambarkan bagaimana seseorang belajar, sehingga membantu kita mengamati proses inhern yang kompleks dari belajar. Menurut Mokal

dkk., (2022: 1477) mengungkapkan macam-macam teori belajar sebagai berikut.

- a. Teori Behaviorisme  
Teori behaviorisme adalah teori yang mempelajari perilaku manusia, berfokus pada peran belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui dorongan yang menghasilkan perilaku hukum-hukum mekanik. Konsep dasar menurut behaviorisme ini, tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, dapat diprediksi dan diputuskan. Menurut teori behaviorisme apa saja yang diberikan pendidik (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan peserta didik (respons) semua harus dapat diamati, diukur, dan tidak boleh implisit (tersirat).
- b. Teori Kognitivisme  
Teori Kognitivisme merupakan teori untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak dalam berpikir lebih kompleks, serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Istilah kognitif populer sebagai salah satu ranah psikologis manusia mencakup perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pemecahan masalah dan keyakinan.
- c. Teori Konstruktivisme  
Teori konstruktivisme adalah teori tentang bagaimana seseorang membangun pengetahuan dari pengalaman yang unik pada setiap individu. Teori konstruktivisme juga merupakan sebuah teori yang memberikan kebebasan kepada manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain.
- d. Teori Humanisme  
Teori humanisme merupakan tingkah laku manusia tidak dapat dijelaskan sebagai hasil dari konflik-konflik yang tidak disadari maupun sebagai hasil (*conditioning*) yang sederhana. Proses belajar pada teori humanisme harus bermuara pada manusia itu sendiri. Teori ini sangat mementingkan isi dari proses belajar, dalam kata lain teori ini tertarik pada ide belajar yang ideal daripada belajar apa adanya.

Berdasarkan uraian di atas, menurut penulis dalam penelitian ini menggunakan teori belajar kognitivisme karena teori tersebut berhubungan dengan metode kooperatif tipe *index card match* yaitu pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik secara kognitif maupun

fisik, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, dan melatih keberanian peserta didik.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan hal itu, Djamaluddin dan Wardana (2019: 13) mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar, bantuan yang diberikan dalam pembelajaran agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dan ilmu, penguasaan keterampilan, serta pembentukan perspektif dan keyakinan peserta didik. Menurut Santoso (2023: 223) pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukkan sikap dan kepercayaan peserta didik.

Pada pembelajaran terdapat standar proses yang digunakan sebagai pedoman bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, kemampuan, dan kemandirian peserta didik. Sehingga kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna. Menurut Permendikbudriset No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajarnya dalam suatu lingkungan belajar untuk mendapatkan pemahaman baru,

pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Agar kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna maka pendidik perlu memerhatikan standar proses yang sesuai dengan ketentuan dalam pembelajaran.

## **B. Kemampuan Berpikir Kritis**

### **1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang harus terus dikembangkan. Menurut Fatmawati dkk., (dalam Lestari & Annizar 2020: 47) berpikir kritis adalah penerapan strategi kognitif atau keterampilan dalam menetapkan tujuan yang merujuk langsung pada sasaran, dengan kata lain merupakan bentuk berpikir yang dikembangkan secara sah dan efektif. Menurut Johnson (dalam Wahyuni dkk., 2020: 271) berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terstruktur dan jelas yang digunakan dalam aktivitas mental seperti pemecahan masalah, membuat keputusan, menguraikan asumsi, dan penemuan secara ilmiah.

Sedangkan, Lai (dalam Linda & Lestari, 2019: 3) mengatakan bahwa *“critical thinking includes the component skills of analyzing arguments, making inferences using inductive or deductive reasoning, judging or evaluating, and making decisions or solving problems”*, yang memiliki arti bahwa berpikir kritis meliputi komponen keterampilan menganalisis argumen, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif dan deduktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang dikembangkan secara jelas, tepat dan efektif dalam menetapkan tujuan yang merujuk langsung pada sasaran meliputi komponen keterampilan dalam menganailis argumen, membuat keputusan, menguraikan asumsi, dan penemuan secara ilmiah.

## 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat diukur tingkatannya berdasarkan indikator. Danaryanti (2018: 118) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis terdapat 4 indikator, yaitu.

- 1) Penarikan kesimpulan, membedakan antara derajat kebenaran atau kesalahan dari suatu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang diberikan.
- 2) Asumsi, mencari dugaan atau prasangka yang tidak tertulis dari premis yang disajikan.
- 3) Deduksi, memutuskan apakah kesimpulan harus mengikuti data dari pernyataan atau premis yang disajikan.
- 4) Menafsirkan informasi, mengukur bukti-bukti dan menentukan apakah kesimpulan yang ditarik telah sesuai dengan data yang disajikan.

Menurut Ennis (dalam Arif dkk., 2019: 324) kemampuan berpikir kritis memiliki 5 indikator, yaitu.

- 1) Klarifikasi dasar (*basic clarification*), dengan sub indikator merumuskan pertanyaan, menganalisis argumen, serta bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi.
- 2) Memberikan alasan untuk suatu keputusan (*the bases for a decision*), dengan sub indikator mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, serta mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan (*inference*), dengan sub indikator membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, serta membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.
- 4) Klarifikasi lebih lanjut (*advanced clarification*), dengan sub indikator mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, serta mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.
- 5) Dugaan dan keterpaduan (*supposition and integration*), dengan sub indikator mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, premis, alasan, asumsi, posisi dan usulan lain, serta menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi dalam membuat dan mempertahankan sebuah keputusan.

Menurut Facione (dalam Solekhah dkk., 2020: 117) kemampuan berpikir kritis ada 6 indikator, yaitu.

- 1) *Interpretation*, yaitu kegiatan menuliskan jawaban pertanyaan dengan benar.
- 2) *Analysis*, yaitu kemampuan menelaah pertanyaan.
- 3) *Evaluation*, yaitu kemampuan menyelesaikan soal dengan benar.

- 4) *Inference*, yaitu kemampuan membuat kesimpulan atas pertanyaan.
- 5) *Explanation*, yaitu kemampuan menjelaskan kesimpulan yang telah ditarik.
- 6) *Self-regulation*, yaitu meninjau kembali jawaban yang dituliskan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan indikator berpikir kritis menurut Facione yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Ada dua lagi indikator yang dikemukakan oleh Facione yaitu eksplanasi dan regulasi diri, tetapi tidak dituliskan kembali karena menurut Karim dan Normaya (2015: 94) indikator eksplanasi dan regulasi diri keduanya berarti menjelaskan apa yang mereka pikir dan bagaimana mereka sampai pada kesimpulan yang sudah didapat pada indikator inferensi.

### **C. Metode Pembelajaran**

Saat proses pembelajaran berlangsung diperlukannya metode pembelajaran, metode pembelajaran ini digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Anjani dkk., (2020: 69) metode pembelajaran adalah sebuah strategi yang dikendalikan oleh pendidik lalu diaplikasikan saat proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Ini sejalan dengan Hasby (dalam Ilyas & Armizi, 2020: 186) mengatakan metode pembelajaran merupakan seperangkat cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Menurut Afandi dkk., (2023: 16) metode pembelajaran yaitu cara atau tahapan yang digunakan pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya metode pembelajaran adalah suatu cara yang disusun untuk digunakan pendidik dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

## **D. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match***

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match***

Metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* merupakan metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai alternatif untuk membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Silberman (dalam Basit & Maryani 2020: 120) menyatakan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* adalah metode pembelajaran yang menggunakan media kartu, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan karena mengajak peserta didik untuk aktif bermain dalam sebuah kuis dengan berpasangan untuk mengkaji pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, Annisa & Marlina (2019: 1049) mengatakan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yaitu metode pembelajaran yang mencocokkan kartu terdiri dari dua bagian yaitu soal dan jawaban yang dicocokkan oleh peserta didik secara berpasangan antara soal dan jawaban.

Menurut Asmawati & Afdalia (2022: 57) metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mentransfer pengetahuan dan informasi dengan cara mengunjungi kelompok lainnya. Sehingga peserta didik saling bertukar pikiran, memberikan ide atau gagasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Proses pembelajaran ini tidak berlangsung searah saja karena ada transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik, ataupun antar peserta didik ke peserta didik. Metode pembelajaran ini menyenangkan karena peserta didik tidak hanya diam saja di tempat duduknya sehingga tidak bosan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif tipe *index card match* merupakan metode pembelajaran aktif yang menyenangkan dimana menggunakan kartu yang terdiri dari kartu soal dan jawaban, peserta didik akan dibagikan kartu tersebut lalu mencari pasangan dari soal atau jawaban berdasarkan kartu yang dipegang oleh peserta didik.

## 2. Langkah-langkah Metode Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Terdapat langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran koopeeratif tipe *index card match*. Budiman (2021: 84) menyatakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, sebagai berikut.

- a. Pendidik mempersiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.
- b. Potongan-potongan kertas tersebut dibagi lagi menjadi dua bagian yang sama.
- c. Pada separuh bagian ditulis pertanyaan tentang materi yang dibelajarkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- d. Pada separuh bagian yang lain ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- e. Kemudian potongan-potongan kertas tersebut dicampur aduk secara acak, sehingga tercampur antara soal dan jawaban.
- f. Kertas-kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap peserta didik, satu peserta didik satu kertas. Dijelaskan aturan main bahwa peserta didik yang mendapat soal harus mencari temannya yang mendapat jawaban dari soal yang diperoleh, begitupun sebaliknya.
- g. Setelah peserta didik menemukan pasangannya, peserta didik diminta duduk sesuai dengan pasangannya. Antara pasangan satu dengan yang lainnya diminta untuk tidak memberitahukan materi yang diperoleh.
- h. Setelah semua peserta didik menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap peserta didik bersama pasangannya diminta untuk membacakan soal dan jawabannya masing-masing dengan suara yang keras agar didengar oleh teman-temannya.
- i. Setelah semua pasangan telah membaca soal dan jawaban yang diperoleh kemudian pendidik membuat klarifikasi. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar yang sudah dilakukan.

Sedangkan menurut Silberman (dalam Astutiningsih 2022: 374) langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* sebagai berikut.

- a. Pendidik membuat kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengahnya jumlah peserta didik dalam kelas yang akan diajar.
- b. Pada kartu terpisah pendidik membuat kartu jawaban atas masing-masing pertanyaan yang sudah dibuat.
- c. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampuraduk.

- d. Pendidik memberikan satu kartu untuk satu peserta didik. Sebagian mendapatkan kartu pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapat kartu jawaban.
- e. Peserta didik diperintahkan untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, peserta didik yang berpasangan diperintahkan untuk mencari tempat duduk bersama. Mereka diberikan penjelasan untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka.
- f. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, tiap pasangan diperintahkan untuk memberikan kuis kepada peserta didik lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang peserta didik lain untuk memberikan jawaban.

Ismail SM (dalam Siregar 2021: 44) langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* adalah sebagai berikut.

- a. Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
- b. Tulis pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan, setiap kertas satu pertanyaan.
- c. Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- d. Kocoklah semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- e. Bagikan setiap peserta didik satu kertas, jelaskan bahwa ini aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain mendapatkan jawaban.
- f. Mintalah peserta didik untuk mencari pasangannya, jika sudah menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan dan jelaskan kepada mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman lain.
- g. Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan mintalah setiap pasangan bergantian membacakan soal yang diperoleh secara bergantian kepada teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya, demikian seterusnya.
- h. Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Ismail dalam Siregar karena langkah-langkah yang disusun singkat, jelas, dan padat. Penulis akan memodifikasi langkah-langkah yang disampaikan oleh Ismail dalam Siregar. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

- a. Pendidik membagikan kartu indeks yang berisi soal dan kartu yang kosong untuk dituliskan jawaban
- b. Peserta didik mendiskusikan jawaban bersama dengan teman sebangku
- c. Setelah selesai kartu indeks yang berisi soal dan jawaban dikumpul kembali
- d. Pendidik membagikan kartu indeks yang sudah dikumpul secara acak
- e. Peserta didik diminta untuk mengamati kartu yang mereka dapat, kemudian mencari pasangan kartu yang mereka pegang
- f. Setelah menemukan pasangan kartu, peserta didik diminta untuk duduk bersama pasangannya
- g. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan kartu soal dan jawaban yang mereka dapatkan
- h. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, peserta didik yang lain memperhatikan
- i. Peserta didik menyimpulkan materi atau pelajaran yang sudah didapatkan pada hari itu

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kooperatif Tipe *Index Card Match***

Metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, menurut Norhayati (dalam Damayanti 2022: 41) kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* sebagai berikut.

Kelebihan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*:

- a. Menumbuhkan kegembiraan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik.
- c. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- d. Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mencapai ketuntasan belajar.
- e. Penilaian dilakukan bersama pengamatan dan permainan.

Kekurangan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*:

- a. Pendidik membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.
- b. Pendidik harus memiliki jiwa demokratis dan keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
- c. Suasana kelas menjadi gaduh dan dapat mengganggu kelas lain.
- d. Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas dan presentasi.

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yaitu menumbuhkan

kegembiraan peserta didik saat proses pembelajaran, materi yang diberikan lebih menarik perhatian peserta didik, menciptakan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai tahap ketuntasan belajar, dan penilaian dilakukan dengan pengamatan dan permainan. Selain kelebihan juga terdapat kekurangan dari metode tersebut yaitu pendidik membutuhkan waktu lebih lama untuk persiapan, pendidik harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas, suasana kelas menjadi ramai, dan dapat mengganggu kelas lain, dan membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran karena harus menyelesaikan tugas dengan tuntas dan melakukan presentasi.

## **E. Pembelajaran IPAS**

### **1. Pengertian Pembelajaran IPAS**

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum merdeka saat ini, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Kemdikbud, RI (dalam Azzahra dkk., 2023: 6231) mengatakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interkasinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan hal itu, Amril, dkk., (2023: 1785) berpendapat mata pelajaran IPAS ini diharapkan dapat memicu rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam dan memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi satu kesatuan yang terikat. Sedangkan, Anggita, dkk., (2023: 80) mengatakan IPAS adalah pelajaran terpadu yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional, pembelajaran IPAS ini berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS adalah pembelajaran IPA dan IPS yang digabung pada

kurikulum merdeka, didalamnya mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial untuk mengembangkan kapasitas berpikir, dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

## 2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS dirancang pasti memiliki tujuan-tujuan. Kemendikbud, RI (2022: 4) mata pelajaran IPAS ini memiliki tujuan-tujuan, sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan keterkaitan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam, dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

Menurut Andreani & Gunansyah (2023: 1845) tujuan pembelajaran IPAS sebagai berikut.

- 1) Membantu peserta didik untuk memahami peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
- 2) Menambah wawasan dan keingintahuan peserta didik tentang lingkungan sekitarnya.
- 3) Mengembangkan bakat dalam diri peserta didik, karena peserta didik tidak hanya belajar materi, tetapi juga melakukan banyak kegiatan praktek.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya ada beberapa tujuan pembelajan IPAS, yaitu: (1) mengembangkan rasa ingin tahu mengenai kaitan antara fenomena alam dengan kegiatan manusia, (2) ikut berperan aktif untuk menjaga kelestarian dan sumber daya alam, (3)

mengembangkan bakat dalam diri peserta didik, (4) menambah wawasan peserta didik tentang lingkungan sekitarnya, dan (5) mengembangkan keterampilan diri untuk menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan acuan penulis untuk melakukan penelitian maka penulis merujuk kepada penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

1. Cholifah dan Ninda (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Islam As-Sa'id. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik kondisi awal 13,31 meningkat menjadi 26,62.

2. Yani (2021)

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode *index card match* dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3. Solekhah, dkk., (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *index card match* dapat menjadi pemicu semangat diri dalam belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Totosari No.102. Hal ini dibuktikan saat pratindakan persentase keterampilan menunjukkan angka 3,84% dan pada akhir tindakan menjadi 76,92%.

4. Suani (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *index card match* dapat meningkatkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada pembelajaran IPS SDN Jabuang Sisir I Kecamatan Paiton. Hal ini dibuktikan pada saat prasiklus nilai rata-rata sebesar 51,67 dan saat siklus III rata-rata nilai menjadi 81,60.

5. Pitaloka, dkk., (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *index card match* dalam kegiatan pembelajaran dapat mempromosikan pembelajaran kolaboratif dan cenderung mengalami peningkatan dalam mengingat informasi.

### **G. Kerangka Pikir**

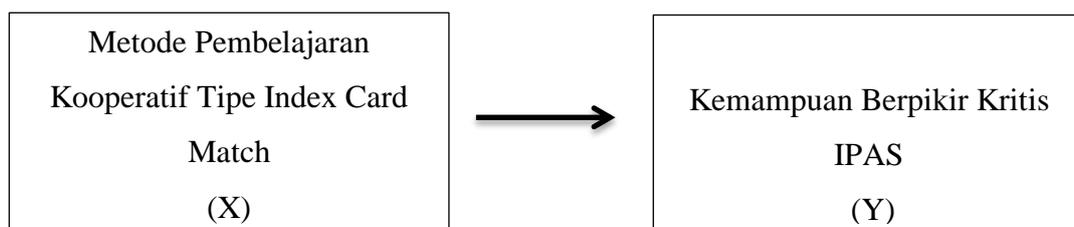
Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu disusun kerangka pikir yang sistematis. Menurut Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir digunakan untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitiannya serta memudahkan penulis untuk mengidentifikasi keterkaitan antara variabel, pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPAS.

Masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPAS disebabkan oleh beberapa hal diantaranya proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) sehingga peserta didik belum berperan aktif dalam pembelajaran dan belum diterapkannya metode yang tepat untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran IPAS adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Menurut Solekhah dkk., (2020: 118) *Index card match* merupakan suatu metode pembelajaran yang menarik dengan mencari pasangan kartu indeks yang berisi jawaban dan pertanyaan, dari kegiatan mencari pasangan kartu ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena dalam *index card match* peserta didik dituntut

untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan permainan, peserta didik dituntut untuk belajar mandiri sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan antara variabel-variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Variabel**

Keterangan:

- X : Variabel Bebas
- Y : Variabel Terikat
- : Pengaruh

## H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian relevan, dan kerangka pikir yang sudah dikemukakan di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis dari penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah pada pembelajaran IPAS”.

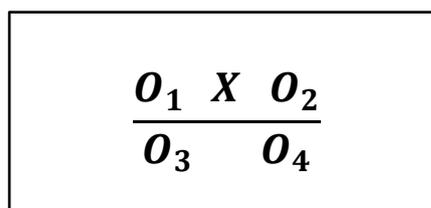
### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2022: 72) menyatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2022: 77) metode eksperimen semu memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design*. Menurut Ningsih dkk., (2018) *non-equivalent control group design* ini merupakan metode yang terlebih dahulu memberikan pretest tanpa memilih secara random baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *index card match* dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dan menggunakan metode pembelajaran diskusi.

Menurut Sugiyono (2022: 79) desain penelitian *non-equivalent control group design* sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

$O_1$  = Skor *pre-test* kelompok eksperimen

$O_2$  = Skor *post-test* kelompok eksperimen

$O_3$  = Skor *pre-test* kelompok kontrol

$O_4$  = Skor *post-test* kelompok kontrol

X = Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran  
*Index Card match*

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Insan Mulia Kotagajah yang beralamat di Jl. RA. Kartini No.3 Kotasari I Kotagajah, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan pada bulan Oktober 2023 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah tahun pelajaran 2023/2024.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah, di kelas IV Teuku Umar dengan jumlah 23 orang peserta didik dan kelas IV A.H Nasution dengan jumlah 20 orang peserta didik.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiyono (2022: 80) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV pada tiga kelas SDIT Insan Mulia Kotagajah sebanyak 59 orang peserta didik, masing-masing kelas IV Teuku Umar berjumlah 23 orang peserta didik, kelas IV A.H. Nasution berjumlah 20 orang peserta didik, dan kelas IV Imam Bonjol berjumlah 16 orang peserta didik.

**Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV**

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV Teuku Umar	11	12	23
IV A.H. Nasution	10	10	20
IV Imam Bonjol	16	-	16
<b>Jumlah</b>			59

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah Tahun Pelajaran 2023/2024.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan karakteristik dapat mewakili populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2022: 81) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2022: 85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ditentukan setelah mendapatkan populasi.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas IV A.H. Nasution berjumlah 20 orang peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas IV Teuku Umar berjumlah 23 orang peserta didik sebagai kelas kontrol. Seluruh sampel berjumlah 43 orang peserta didik. Pertimbangan dipilihnya dua kelas tersebut melihat dari perbandingan ketuntasan nilai penilaian tengah semester peserta didik, bahwa kelas IV A.H. Nasution memiliki ketuntasan nilai paling sedikit sehingga menjadi kelas eksperimen dan kelas IV Teuku Umar memiliki ketuntasan nilai paling banyak sehingga dijadikan kelas kontrol.

## D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir. Adapun langkah-langkah setiap tahapan tersebut adalah.

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan penelitian pendahuluan
  - b. Menentukan sampel penelitian (kelas kontrol dan kelas eksperimen)

- c. Menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) serta pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
  - d. Menyusun Modul Ajar (MA) untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.
  - e. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian
  - f. Melakukan uji coba instrumen
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan tes (*Pre-test*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
  - b. Melakukan kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *index card match*. Sedangkan, kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan metode pembelajaran diskusi.
  - c. Melaksanakan (*Post-test*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Tahap Akhir
- a. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
  - b. Menyusun laporan hasil penelitian.
  - c. Menyimpulkan hasil penelitian.

#### **E. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu.

##### **1. Variabel Bebas (*independen*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, karena adanya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* (X).

## 2. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah Kemampuan Berpikir Kritis (Y).

## F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual dan definisi operasional dibutuhkan agar dapat memudahkan peneliti dalam meneliti suatu penelitian. Definisi konsep terbagi menjadi dua, yaitu definisi konseptual dan definisi operasional.

### 1. Definisi Konseptual Variabel

#### a. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* (X)

Metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* merupakan metode pembelajaran aktif untuk mengulangi kembali materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu topik dalam suasana yang menyenangkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat berpikir mandiri dan juga bekerja sama dengan teman untuk mencocokkan pasangan kartu jawaban atau soal tersebut.

#### b. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami masalah, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan yang tepat pada informasi yang diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, penalaran, dan komunikasi guna menetapkan suatu strategi yang tepat untuk memecahkan suatu masalah.

### 2. Definisi Operasional Variabel

#### a. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* (X)

Metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah sebagai berikut: (1) pendidik memberikan instruksi cara bermain kartu indeks, (2) peserta didik mengamati kartu indeks, (3) peserta didik mencari pasangan kartu, (4)

peserta didik duduk bersama pasangannya dan berdiskusi, (5) peserta didik mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi. Adapun data yang berkaitan dengan metode kooperatif tipe *index card match* melalui proses observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Kemampuan berpikir kritis yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV. Kemampuan berpikir kritis tersebut berupa hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang sudah diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun indikator untuk kemampuan berpikir kritis yaitu *interpretation, analysis, evaluation, dan inference*.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data dari kedua variabel dalam penelitian ini yaitu metode kooperatif tipe *index card match* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Teknik Tes

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, yaitu dengan cara memberikan tes pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pre-test*) dan memberikan tes akhir setelah melaksanakan pembelajaran (*post-test*). Menurut Sodik dan Sinyoto (2015: 78) tes adalah sekumpulan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dengan maksud mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data kemampuan berpikir kritis peserta didik kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan metode pembelajaran *index card match*.

## 2. Teknik Non Tes

### a. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Menurut Sugiyono (2022: 145) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas belajar peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *index card match*.

### b. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi untuk melihat profil sekolah, data jumlah peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan gambaran proses pelaksanaan penelitian di SDIT Insan Mulia Kota Gajah. Ini sejalan dengan pendapat Riduwan (2014: 43) dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat dilakukannya penelitian, meliputi buku-buku yang signifikan, laporan kegiatan, peraturan-peraturan, film dokumenter, foto-foto, dan data lain yang sesuai pada penelitian.

## H. Instrumen Penelitian dan Uji Prasyarat Instrumen

### 1. Instrumen Penelitian

#### a. Instrumen Tes

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dan informasi yang lengkap. Pada penelitian ini akan menggunakan berupa instrumen tes. Bentuk tes pada penelitian ini berupa 15 soal uraian yang mengacu kepada indikator kemampuan berpikir kritis. Soal-soal tersebut diberikan dua kali pada saat *pre-test* dan *post-test*. Sebelum soal-soal tersebut diberikan kepada peserta didik maka terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.

**Tabel 3. Kisi-kisi instrumen soal berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis**

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Indikator Berpikir Kritis</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>No Soal</b>
a. Melalui kegiatan pengamatan, peserta didik mampu menjelaskan bentang alam dan karakteristiknya dengan benar	<i>Interpretation</i> (memahami, menjelaskan, dan memberi makna data)	Memahami bentang alam dan karakteristiknya berdasarkan gambar	1
		Menyebutkan kekayaan alam berdasarkan karakteristik bentang alam	2
		Menjelaskan profesi masyarakat daerah berdasarkan pemanfaatannya	3
		Menyimpulkan profesi masyarakat dan kekayaan alam berdasarkan gambar	4
b. Melalui kegiatan membaca teks, peserta didik dapat menganalisis kekayaan alam disuatu daerah dengan benar	<i>Analysis</i> (mengidentifikasi hubungan dari informasi yang dipergunakan untuk mengekspresikan pendapat)	Menganalisis profesi masyarakat daerah yang berbeda-beda	5
		Menganalisis hubungan dari bentang alam dengan profesi masyarakat dan kekayaan alamnya berdasarkan gambar	6
		Mengidentifikasi mengapa tanah di daerah dataran tinggi lebih subur dari daerah perkotaan	7
		Menganalisis kekayaan alam berdasarkan gambar	8
		Memberikan pendapat berdasarkan pemanfaatan dari bentang alam	9
c. Melalui kegiatan berdiskusi, peserta didik dapat menyimpulkan bentang alam dengan karakteristiknya serta profesi masyarakat daerah yang tepat	<i>Evaluation</i> (menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah)	Cara melestarikan kekayaan alam	10
		Memahami perbedaan sawah di dataran rendah dan dataran tinggi	11

**Tabel 3 (Lanjutan)**

		Cara memanfaatkan sumber daya alam di suatu daerah	12
	<i>Inference</i> (membuat kesimpulan yang masuk akal)	Memberikan kesimpulan mengapa setiap bentang alam memiliki pemanfaatan yang berbeda	13
		Menyimpulkan profesi berdasarkan lirik lagu	14
		Memberikan kesimpulan berdasarkan teks bacaan	15

Sumber: Solekhah dkk., (2020)

#### b. Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Pada penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati dan mengukur aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Berikut adalah kisi-kisi penilaian yang dilakukan untuk menilai aktivitas peserta didik.

**Tabel 4. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan metode kooperatif tipe *index card match***

No	Tahapan	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Pendidik memberikan instruksi awal cara permainan kartu indeks	Membagikan satu kartu indeks kepada peserta didik	Observasi	<i>Checklist</i>
2	Peserta didik mengamati kartu indeks	Membaca dan mengamati soal atau jawaban yang ada pada kartu indeks	Observasi	<i>Checklist</i>
3	Peserta didik mencari pasangan kartu	Mencari dan menemukan pasangan kartu	Observasi	<i>Checklist</i>
4	Peserta didik duduk bersama pasangannya dan	Mencocokkan kartu soal dan jawaban, kemudian	Observasi	<i>Checklist</i>

**Tabel 4 (Lanjutan)**

	berdiskusi	mendiskusikan hasil diskusi bersama pasangan	Observasi	<i>Checklist</i>
5	Peserta didik mempresentasikan dan menyimpulkan hasil diskusi	Mmpresentasikan hasil diskusi serta memberikan kesimpulan materi yang sudah dipresentasikan	Observasi	<i>Checklist</i>

Sumber: Mengadaptasi berdasarkan langkah-langkah metode index card match Menurut Ismail (dalam Siregar 2021: 44)

**Tabel 5. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik dengan metode kooperatif tipe *index card match***

No	Tahapan	Skor	Aspek yang diamati
1	Peserta didik mengamati kartu indeks	1	Peserta didik membaca dan mengamati kartu indeks dengan tidak cermat
		2	Peserta didik membaca dan mengamati kartu indeks dengan kurang cermat
		3	Peserta didik membaca dan mengamati kartu indeks dengan cukup cermat
		4	Peserta didik membaca dan mengamati kartu indeks dengan cermat dan sempurna
2	Peserta didik mencari pasangan kartu	1	Peserta didik mencari dan menemukan pasangan kartu indeks lebih dari 15 menit
		2	Peserta didik dapat mencari dan menemukan pasangan kartu indeks kurang dari 15 menit
		3	Peserta didik dapat mencari dan menemukan pasangan kartu indeks kurang dari 10 menit
		4	Peserta didik dapat mencari dan menemukan pasangan kartu indeks kurang dari 5 menit
3	Peserta didik duduk bersama pasangannya dan berdiskusi	1	Peserta didik mencocokkan kartu indeks kemudian berdiskusi dengan tidak baik
		2	Peserta didik mencocokkan kartu indeks kemudian berdiskusi dengan kurang baik
		3	Peserta didik mencocokkan kartu indeks kemudian berdiskusi dengan cukup baik

**Tabel 5 (Lanjutan)**

		4	Peserta didik mencocokkan kartu indeks kemudian dapat berdiskusi dengan baik
5	Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi	1	Peserta didik tidak dapat memberikan kesimpulan dari hasil diskusi
		2	Peserta didik memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dengan kurang sempurna
		3	Peserta didik dapat memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dengan cukup sempurna
		4	Peserta didik dapat memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dengan sempurna

Sumber: Mengadaptasi berdasarkan langkah-langkah metode index card match menurut Ismail (dalam Siregar 2021: 44)

## 2. Uji Prasyarat Instrumen

### a. Uji Coba Instrumen Soal

Sebelum soal diberikan kepada peserta didik, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian butir-butir soal instrumen tes oleh validator yaitu Ibu Deviyanti Pangestu, M. Pd. selaku dosen IPS PGSD. Validator membaca, menelaah, dan mencermati isi soal yang sesuai untuk menstimulus kemampuan berpikir kritis. Hasil penilaian oleh validator dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Penilaian oleh Validator**

No.	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Penilaian Isi (Content)</b>					
1.	Soal sesuai dengan indikator			✓	
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik			✓	
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar, visualisasi, teks, dan sesuai dengan dunia nyata)			✓	
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran			✓	
5.	Soal sesuai dengan jenjang tingkatan kelas				✓
<b>Penilaian Konstruk</b>					
6.	Soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang menuntut uraian			✓	

**Tabel 6 (Lanjutan)**

7.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal			✓	
8.	Terdapat pedoman penskoran			✓	
9.	Gambar disajikan dengan jelas dan terbaca			✓	

Adapun terdapat saran dari ahli validator soal yaitu indikator soal harus disesuaikan dengan kisi-kisi, perbaiki kalimat tanya atau perintah pada soal, dan gunakan gambar asli untuk disajikan dalam soal.

Peneliti melakukan uji validasi soal pada tanggal 7 Mei 2024.

Kemudian melaksanakan uji instrumen pada tanggal 14 Mei 2024 di SD Negeri 3 Metro Barat dengan jumlah 15 orang peserta didik.

#### b. Uji Validitas

Validitas erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2022: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah.

Penentuan validitas ini menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan kriteria pengujian dengan indeks validitas  $\alpha = 0,05$  dengan persyaratan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal dinyatakan valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal dinyatakan tidak valid.

**Tabel 7. Klasifikasi Validitas**

Koefisien Validitas	Interpretasi
$0,00 > r_{xy}$	Tidak Valid
$0,00 < r_{xy} > 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} > 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} > 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} > 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} > 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 72)

Uji coba instrumen dilakukan pada 15 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Metro Barat. Untuk mengukur tingkat validitas soal

menggunakan program SPSS 25. Jumlah butir soal yang diujicobakan sebanyak 15 butir soal. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 12 butir soal yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15. Sedangkan 3 butir soal lainnya yaitu nomor 2, 5, 11 tidak valid. Perhitungan validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8. Hasil Analisis Uji Validitas**

No	Nilai	Nilai	Validitas	Keterangan	Kategori
	$r_{\text{tabel}}$	$r_{\text{hitung}}$			
1	0,532	0,592	Valid	Dapat digunakan	Sedang
2	0,532	0,394	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan	Rendah
3	0,532	0,668	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
4	0,532	0,779	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
5	0,532	0,279	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan	Rendah
6	0,532	0,586	Valid	Dapat digunakan	Sedang
7	0,532	0,671	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
8	0,532	0,704	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
9	0,532	0,560	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
10	0,532	0,749	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
11	0,532	0,208	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan	Rendah
12	0,532	0,591	Valid	Dapat digunakan	Sedang
13	0,532	0,654	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
14	0,532	0,809	Valid	Dapat digunakan	Tinggi
15	0,532	0,717	Valid	Dapat digunakan	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian 2024

### c. Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui terkait validitas instrumen, selanjutnya mengukur reliabilitas instrumen. Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini pengujian uji reliabilitas menggunakan SPSS 25 yang kemudian diidentifikasi menggunakan indeks reliabilitas untuk dapat mengetahui reliabilitasnya.

**Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2013: 276)

Uji reliabilitas dihitung dengan bantuan program SPSS 25. Bersumber pada hasil uji reliabilitas instrumen soal tes, hasil analisis reliabilitas soal tes kemampuan berpikir kritis ditunjukkan pada Tabel 10 berikut.

**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.890	12

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas, nilai reliabilitas ditentukan oleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,890 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen tes soal tersebut reliabel. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran 19 halaman 111).

#### d. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan rendah dengan peserta didik yang berkemampuan tinggi. Daya pembeda soal ini diperlukan untuk melihat butir soal yang berkriteria baik, cukup baik, maupun tidak baik. Pada penelitian ini uji daya beda soal menggunakan program SPSS 25.

**Tabel 11. Klasifikasi Daya Pembeda Soal**

Indeks Daya Beda	Tingkat Hubungan
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2013: 218)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 25 dapat diketahui hasil daya beda soal seperti pada tabel 12 berikut ini.

**Tabel 12. Hasil Analisis Uji Daya Beda Soal**

Kategori	Butir Soal	Jumlah
Baik Sekali	4,14	2
Baik	1,3,6,7,8,9,10,12,13,15	10
Cukup	-	-
Jelek	-	-
Tidak Baik	-	-

Sumber: Hasil Penelitian 2024

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui terdapat 2 butir soal dengan kategori baik sekali, 10 butir soal dengan kategori baik, 0 butir soal dengan kategori cukup, 0 butir soal dengan kategori jelek, dan 0 butir soal dengan kategori tidak baik. Perhitungan analisis uji daya beda soal dapat dilihat pada (lampiran 21 halaman 113).

## I. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas dibantu menggunakan program SPSS 25, dimana akan mendapatkan nilai uji *kolmogrov smirnov* dan *shapiro-wilk*. Uji normalitas data ini menggunakan uji *shapiro-wilk* karena sampel berjumlah 43, sesuai dengan pendapat Suardi (2019) mengatakan apabila data kurang atau sama dengan 50 data, maka pengujian normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk*. Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25 dengan kriteria pengujian

apabila nilai signifikansi pada based on mean  $> \alpha = 0,05$  maka data yang digunakan bersifat homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi pada based on mean  $< \alpha = 0,05$  maka data yang digunakan bersifat tidak homogen.

## J. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kota Gajah tahun ajaran 2023/2024.

### a. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis

Nilai kemampuan berpikir kritis IPAS peserta didik secara individual dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai Peserta Didik

R = Jumlah Skor

N = Skor Maksimum Tes

Sumber: Kunandar (2013: 126)

### b. Nilai Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis

Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis seluruh peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus. Menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{\sum X_N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum X_i$  = Total nilai peserta didik yang diperoleh

$\sum X_N$  = Jumlah peserta didik

Sumber: Kunandar (2013: 126)

### c. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data hasil tes awal (*pre-test*), tes akhir (*post-test*) dan peningkatan

pengetahuan *N-Gain*. Peningkatan pengetahuan ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

**Tabel 13. Kriteria Uji N-Gain**

Nilai Gain	Kriteria
N-Gain > 0,7	Tinggi
0,3 ≤ N-Gain ≤ 0,7	Sedang
N-Gain < 0,3	Rendah

Sumber: Hake dalam Fatimah (2020: 54)

**d. Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode Kooperatif Tipe *Index Card Match***

Observer menilai keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* selama proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan rentang nilai 1- 4 pada lembar observasi. Presentase aktivitas peserta didik dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyak aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Sumber: Arikunto (2013)

**Tabel 14. Klasifikasi Observasi Aktivitas**

Persentase Aktivitas	Kategori
< 41	Sangat Kurang
41 - 55	Kurang
56 - 75	Cukup
76 - 90	Baik
91 - 100	Sangat Baik

Sumber: Arikunto (2013)

**K. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengujian regresi linier sederhana menggunakan bantuan

program SPSS 25, dari hasil perhitungan melalui program SPSS 25 akan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yang akan ditafsirkan menggunakan kaidah pengujian. Kaidah pengujian regresi linier sederhana akan merujuk pada pendapat Muncarno (2017: 105) yaitu.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan, dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Rumusan hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_a$  : Terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah pada pembelajaran IPAS.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas SDIT Insan Mulia Kotagajah pada pembelajaran IPAS.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDIT Insan Mulia Kotagajah pada pembelajaran IPAS. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, diperoleh hasil perhitungan dari  $F_{hitung} = 6,804$  dengan tingkat signifikansi  $0,018 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari hasil rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 0,57 pada kategori “sedang” dan kelas kontrol memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 0,29 dengan kategori “rendah”.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dapat diajukan saran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *index card match* guna menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru dan meningkatkan pemahaman.

**2. Pendidik**

Pendidik diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan menunjang peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajarannya.

**3. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan serta memantau pendidik agar dapat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif terhadap pembelajaran salah satunya yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

**4. Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain diharapkan ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan penelitian yang relevan tentang pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Evi, C., & Oktarina, P. 2023. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Unissula Press, Semarang.
- Agnafia, D. N. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 6 (1), 45-53.
- Amril, Agus, S., & Uli, U. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 18 Muara Tebo Kabupaten Tebo. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 9 (3), 1783-1792.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. 2023. Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Anggita, A. D., Ervina, E. S., Muhammad, P., & Catur, P. 2023. Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SD N Panggung Lor. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (1), 78-84.
- Anjani, A., Gita, H. S., & Rifka, I. L. 2020. Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1), 67-85.
- Annisa, F., & Marlina, M. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1047–1054.
- Arif, D. S. F., Zaenuri., & Adi, N. C. 2019. Analisis kemampuan berpikir kritis matematis pada Model Problem Based Learning (PBL) berbantu media pembelajaran interaktif dan Google Classroom. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2018*, 323–328.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD). PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmawati, & Afdalia. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Matematika terhadap Penggunaan Metode Index Card Match. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(1), 52–62.

- Astuti, E. A. 2023. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri 1 Kadipiro*. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa, Yogyakarta).
- Astutiningsih, E. E. 2022. Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Fabel Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(3), 371–383.
- Azzahra, I., Aan, N., & Eli, H. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238.
- Basit, R. A., & Maryani, E. 2020. Model Pembelajaran Active Learning Tipe Snowball Throwing dan Tipe Index Card Match (ICM) terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 118–125.
- Budiman, A. 2021. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Kelas VII SMP Negeri 4 Narmada Tahun Pelajaran 2010/2011. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 1(2), 80–96.
- Cholifah, T. N., & Umah, N. K. 2023. Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 45–51.
- Damayanti, N. S. 2022. Penerapan Metode Index Card Match Dan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mts Yaspi Paki. *Al Ghazali*, 5(1), 39–47.
- Danaryanti, A. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Matematika Mengacu Pada Watson-Glaster Critical Thinking Appraisal Pada Siswa Kelas V SD Negeri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 116–125.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Fatimah, A. E. 2020. Peningkatan Self-Efficacy Siswa Melalui Model Pembelajaran Connecting-Organizingreflecting-Extending (CORE). *Jurnal Sintaksis*, 2(1), 54–62.
- Ilyas, M. & Armizi. 2020. Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(2), 185–196.

- Khalim, A. D. N. 2019. Landasan Sosiologis Pengembangan Kurikulum Sebagai Persiapan Generasi yang Berbudaya Islam. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan manajemen Pendidikan Dasar*, 2 (1), 56-79.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, A. C., & Annizar, A. M. 2020. Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 46–55.
- Linda, Z., & Lestari, I. 2019. Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama Karya Abadi* (Issue August).
- Mokalu, V. R., Johanes, K. P., Noh, I. B., & Djoys A. R. 2022. Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486.
- Muncarno. 2017. Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan. Hanim Group, Metro.
- Ningsih, P.R., Arif. H., & Sentot, K. 2018. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1587-1593.
- Novandri, T. Y., Syarwani, A., & Alhadi, Y. P. 2021. Pengaruh Berpikir Kritis dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 763–768.
- Nurjan, S. 2016. Psikologi Belajar. Indonesia: CV. Wade Group.
- Pasaribu, S. E., Helendra, R., & Atifah, Y. 2020. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP yang Diajar dengan Model Problem Based Learning dan Discovery Learning. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 460–469.
- Pitaloka, P., Santika, R., Prilestari, S., & Mega, T. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(5), 1841-1850.
- Riduwan. 2014. Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara, Jakarta.
- Santoso, B. 2023. *Modul konsep Pembelajaran Berbasis Alam Perspektif Al-Qurân*. 1(4).
- Setiawan, R. A., Muchamad, S. H., & Fitri, F. 2023. Pengertian dan Hakikat Belajar & Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1-5.

- Siregar, R. 2021. Jurnal Iqtirahaat Jurnal Iqtirahaat Vo . 5 No . 2 Edisi Desember 2021. *Jurnal Iqtirahaat*, 5(2), 35–41.
- Sodik, A & Sinyoto, S. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Solekhah, Poerwanti, J. I. S., & Wahyuningsih, S. 2020. Penggunaan model pembelajaran index card match untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran ips siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(3), 117–122.
- Suani, T. 2022. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Tema 4 Tentang Kegiatan Ekonomi dan Hubungannya dengan Berbagai Bidang Pekerjaan, melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match (ICM) Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2(4), 689-695.
- Suardi, S. 2019. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT Bank Mandiri,tbk Kantor Cabang Pontianak. *Business, Economic, and Entrepreneurship*, 1(2), 9-13.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta, Bandung.
- Sukatin, S., Nuri, L., Naddir, M. Y., Sari, S. N. I., & Y, W. I. 2022. Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Journal of Social Research*, 1(8), 916–921.
- Syafitri, E., Dian, A., & Elfira, R. 2021. Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Science and Social Research*, IV (3), 320-325.
- Wahyuni, P. S., Arief, R. H., & Ludovikus, B. W. 2020. Perbedaan Strategi Pembelajaran Index Card Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 2 Petungsewu Kabupaten Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 270–274.
- Winarni, T. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Materi Bangun Datar melalui Model Pembelajaran Index Card Match pada Peserta Didik Kelas II SDN 1 Kebumen Tahun Ajaran 2017/2018. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13 (1), 56-63.
- Zakaria. 2021. Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 4 (2), 81-90.